



Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying Melalui Sosialisasi KKN di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian

Edo Wijaya✉, Nur Komariah✉, Mailantika✉, Bella Satiyo Putri✉, dan Faridha Noer Barkah✉

To cite this article E. Wijaya, N. Komariah, Mailantika, B. S. Putri, dan F. N. Barkah. “Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying Melalui Sosialisasi KKN di SDN 19 padang Cermin” *SAKALIMA: Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–46, 2025. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.292>

To link to this article:



[Published online: June 26, 2025](#)



[Submit your article to this journal](#)



[View crossmark data](#)



Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying Melalui Sosialisasi KKN di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian

Edo Wijaya^{1*}, Nur Komariah², Mailantika³, Bella Satiyo Putri⁴, Faridha Noer Barkah⁵

Received : 26 Januari 2025

Revised : 14 Maret 2025

Accepted : 01 Mei 2025

Online : 26 Juni 2025

Abstract

The phenomenon of bullying in elementary schools remains a serious issue that significantly affects students' psychological, social, and academic development. This study aims to enhance students awareness of the impacts of bullying through a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata) conducted at SDN 19 Padang Cermin, Durian Village, Pesawaran Regency. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation to obtain an in-depth understanding of students' behavioral and attitudinal changes following the program. The findings reveal that the KKN-based socialization effectively increased students' comprehension of bullying forms and consequences, fostered social empathy, and promoted respectful interactions within the school environment. Students demonstrated high levels of enthusiasm, particularly during discussion and empathy simulation sessions, indicating that participatory methods are effective in cultivating moral values and positive character development from an early age. Moreover, this program reinforced collaboration among university students, teachers, and the local community in creating a safe, inclusive, and violence-free learning environment.

Keywords: Bullying, Character Education, Empathy, Elementary School, Kuliah Kerja Nyata

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2025 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah institusi atau tempat yang secara khusus disediakan untuk proses belajar mengajar, di mana para peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran karakter dari pendidik atau guru [1]. Sekolah memiliki peran strategis yang tidak hanya memengaruhi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Lembaga pendidikan bertugas mendidik peserta didik agar memiliki orientasi pengabdian kepada masyarakat serta berkontribusi positif terhadap lingkungannya [2]. Dalam prosesnya, sekolah turut membantu pengembangan potensi dan cita-cita siswa dengan menyediakan bimbingan serta pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenali dan mengoptimalkan minat maupun bakatnya [3].

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak berhenti pada upaya transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam memperkuat nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa agar berkembang secara utuh. Pendidikan karakter adalah proses sistematis pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti yang tercermin dalam perilaku nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak orang lain [4]. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan siswa [5]. Nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan pendidikan ini bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya yang berfungsi sebagai pedoman spiritual, kenegaraan, sekaligus sosial-kultural dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai dilakukan secara konsisten melalui tri pusat pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat [6]. Dalam konteks tersebut, keluarga memegang peranan paling mendasar sebagai lingkungan pertama bagi anak untuk mengenal dan menginternalisasikan nilai moral sebelum diperkuat melalui pendidikan di sekolah dan lingkungan sosial [7].

Selain pentingnya peran keluarga dalam proses pembentukan karakter, sekolah memiliki peran penting dalam mendukung hal tersebut. Sekolah memiliki peran strategis dan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena menjadi lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa secara utuh dan seimbang, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik [8]. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti, sekolah berfungsi sebagai wadah utama untuk menanamkan norma sosial dan budaya bangsa yang menjadi dasar perilaku beradab [9]. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga institusi utama dalam membangun generasi berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman [10].

Sejalan dengan upaya keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter siswa melalui lingkungan sosial yang berorientasi pada nilai moral, etika, dan budaya. Melalui pembinaan komunitas, pelestarian kearifan lokal, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, masyarakat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, empatik, disiplin, dan bertanggung jawab [11]. Dalam konteks tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bentuk implementasi nyata sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat, sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui program sosialisasi di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian, Kecamatan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung tahun 2024. Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menanamkan kesadaran siswa terhadap

dampak negatif *bullying* [12]. Kegiatan sosialisasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi teoretis mengenai bentuk dan akibat perilaku *bullying*, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku sosialnya melalui diskusi interaktif, permainan edukatif, dan simulasi empatik. Pendekatan partisipatif ini menjadikan kegiatan KKN sebagai sarana pembelajaran sosial yang menumbuhkan kesadaran moral, memperkuat nilai empati, serta membangun budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari kekerasan.

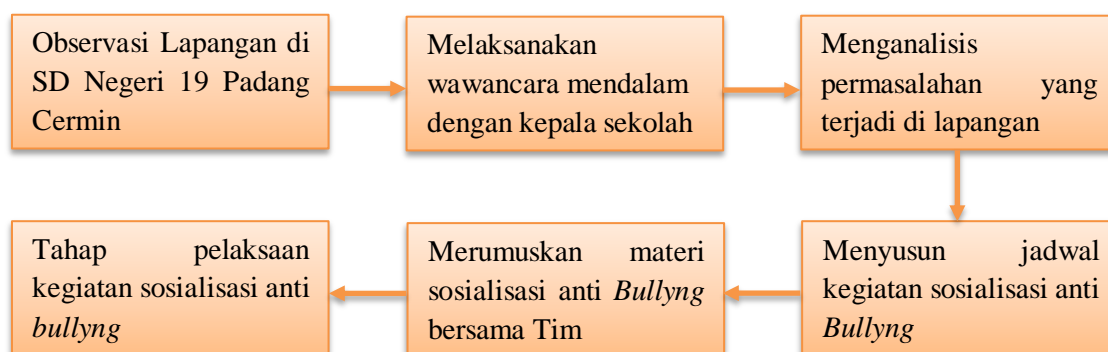
Fenomena *bullying* di sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Perilaku ini dapat berupa ejekan, pengucilan, kekerasan fisik, maupun intimidasi verbal yang menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Rizka Febrianti et al. (2024) menyebutkan bahwa *bullying* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan korban dan pelaku. Korban umumnya mengalami stres, kecemasan, depresi, gangguan tidur, serta menarik diri dari lingkungan sosial. Sementara pelaku kerap merasakan penyesalan, kesulitan berinteraksi, dan gangguan emosi. Dengan demikian, *bullying* menjadi masalah kompleks yang memerlukan intervensi kolaboratif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat [13].

Sebagai respon terhadap kompleksitas masalah *bullying*, diperlukan upaya preventif dan edukatif yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang menanamkan pemahaman tentang bentuk dan dampak *bullying*, serta nilai empati, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran moral siswa terhadap bahaya *bullying*, mengembangkan karakter positif, dan memperkuat sinergi antara pihak sekolah dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dengan demikian, sosialisasi KKN berfungsi sebagai intervensi edukatif yang menumbuhkan kesadaran serta budaya anti-*bullying* di sekolah dasar.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Padang Cermin, Desa Durian, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 25 Juli 2024. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi kepada siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk, karakteristik, aktivitas, serta hubungan sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Metode ini juga memungkinkan untuk menganalisis perubahan perilaku, perbedaan respon, dan kesamaan pola interaksi siswa sebagai bagian dari fenomena kesadaran terhadap dampak *bullying* [14].

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi melalui penyuluhan tematik mengenai bahaya perilaku *bullying* serta urgensi penanaman sikap saling menghargai antar siswa. Kegiatan penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak sosial dan psikologis dari tindakan *bullying*, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membangun interaksi yang beretika di lingkungan sekolah. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif yang membahas berbagai bentuk *bullying* yang kerap muncul di lingkungan sekolah dasar, sehingga siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan perilaku tersebut secara kritis. Untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan secara sistematis, tahapan sosialisasi pencegahan *bullying* disusun dalam bentuk bagan alur yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan sosialisasi anti *bullyng* disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Jadwal Kegiatan Sosialisasi Anti *Bullyng* di SD Negeri 19 Padang Cermin

Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
Rabu, 25 Juli 2024	08.00-08.15	Pembukaan kegiatan sosialisasi dan sambutan oleh Kepala Sekolah serta Koordiantor Kelompok KKN
	08.15-08.45	Pengantar sosialisasi: Pengenalan konsep bullying dan dampaknya terhadap perkembangan siswa
	08.45-09.30	Penyuluhan utama: Jenis-jenis bullying (verbal, fisik, psikologis, dan digital) serta dampak sosialnya
	09.30-10.00	Diskusi interaktif dan berbagi pengalaman antar siswa terkait perilaku <i>bullyng</i> yang terjadi di sekolah
	10.00-10.15	Istirahat
	10.15-11.00	Simulasi empati dan permainan edukatif: Menumbuhkan sikap menghargai dan kerja sama antarsiswa
	11.00-11.30	Refleksi bersama: Komitmen siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah tanpa bullying
	11.30-11.45	Pembagian Reward dan Apresiasi: Pemberian hadiah simbolis kepada siswa yang aktif, komunikatif, dan menunjukkan sikap empatik selama kegiatan
	11.45-12.00	Evaluasi kegiatan dan pengumpulan tanggapan siswa selama kegiatan berlangsung
	12.00-12.15	Penutupan kegiatan dan dokumentasi bersama pihak sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “*Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying*” di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama saat

sesi diskusi dan simulasi empati. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk aktivitas, interaksi sosial, dan perubahan sikap siswa terhadap perilaku *bullying*.

Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep *bullying*, jenis-jenis tindakan *bullying* yang sering muncul di lingkungan sekolah dasar, serta dampak negatifnya terhadap psikologis dan sosial siswa. Materi disampaikan secara interaktif melalui media presentasi, studi kasus sederhana, dan permainan edukatif. Hal ini tergambar jelas dalam dokumentasi kegiatan pada (Gambar 2), di mana siswa tampak aktif merespons penjelasan pemateri dengan mengangkat tangan, memperhatikan tayangan materi, serta terlibat dalam interaksi kelas. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami secara utuh makna *bullying*, sosialisasi ini berhasil mendorong peningkatan kesadaran mereka. Setelah kegiatan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti meningkatnya empati terhadap teman sebaya, keberanian menolak tindakan perundungan, serta pemahaman lebih baik tentang pentingnya saling menghargai dalam kehidupan sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 3. Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan



Gambar 4. Pembagian Hadiah Bagi Siswa Paling Aktif



Gambar 5. Foto Bersama Siswa SD Negeri 19 Padang Cermin

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi pemateri menyampaikan beberapa point penting yang harus dipahami terkait *bullying*. Pertama jenis-jenis *bullying*, menurut Lina Muntasiroh, (2019), perilaku *bullying* dibagi menjadi dua, yaitu *bullying* fisik dan verbal. *Bullying* fisik adalah bentuk kekerasan yang melibatkan kontak fisik langsung antara pelaku dan korban. Tindakan ini dapat berupa mencubit, memukul, mendorong, menarik jilbab, menarik kursi saat korban hendak duduk, menjegal, menjambak rambut, hingga melempar bola kertas. Tindakan semacam ini sering kali dilakukan untuk menunjukkan kekuasaan atau membuat korban

merasa takut dan tidak berdaya, Sementara itu, bullying verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan melalui ucapan atau perkataan yang menyakiti psikologis korban. Bentuknya antara lain memanggil dengan sebutan nama orang tua, mengejek atau meledek, memarahi, memerintah dan menyoraki, serta memberi panggilan nama lucu. Meskipun tidak meninggalkan luka fisik, bullying verbal dapat menimbulkan luka emosional yang mendalam, menurunkan harga diri, dan membuat korban merasa terhina atau tertekan [15].

Kedua, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, menurut Andris Noya, et al, (2023), dapat meliputi, faktor teman sebaya yang berperan besar karena tekanan kelompok sering mendorong remaja untuk melakukan *bullying* agar diterima dan diakui. Pengaruh media sosial juga signifikan, di mana perkembangan teknologi memunculkan *cyberbullying* yang memungkinkan pelaku menyerang korban secara anonim dan berdampak negatif pada kesehatan mental. Selain itu, pola asuh keluarga yang permisif atau otoriter dapat meningkatkan kecenderungan agresivitas karena kurangnya pembelajaran empati dan pengendalian diri. Faktor lain seperti kepribadian individu, pengalaman buruk masa kecil, norma kelompok, dan lingkungan sosial yang permisif terhadap kekerasan turut memperkuat munculnya perilaku bullying pada remaja [16].

Ketiga, dampak negatif dari perilaku bullying menurut Ersya Derma Putri (2022) meliputi berbagai aspek kehidupan korban, pelaku, dan lingkungan sosial. Bagi korban, bullying dapat menyebabkan trauma, depresi, kecemasan, penurunan prestasi belajar, bahkan munculnya keinginan untuk bunuh diri. Bagi pelaku, tindakan ini dapat menumbuhkan perilaku agresif, rendahnya empati, serta kecenderungan melakukan pelanggaran hukum dan penyalahgunaan zat. Bagi korban-pelaku, dampaknya berupa gangguan kesehatan mental dan kesulitan dalam bersosialisasi. Secara keseluruhan, bullying menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman, menimbulkan rasa takut, serta menghambat perkembangan sosial dan emosional siswa [17].

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi KKN telah mengubah tidak hanya cara siswa memahami konsep *bullying*, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial yang lebih empatik, meningkatkan kesadaran terhadap dampak perilaku bullying, serta memperkuat partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.

Pembahasan

Temuan dari kegiatan sosialisasi “*Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying*” menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, empati, dan sikap sosial siswa di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi kegiatan, terutama pada bagian diskusi kelompok dan simulasi empati. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan untuk menelaah dinamika sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung, termasuk interaksi antarsiswa, respon emosional terhadap materi, serta refleksi atas perilaku yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku siswa setelah kegiatan sosialisasi mengindikasikan efektivitas metode partisipatif dalam meningkatkan pemahaman moral. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang sebelumnya tidak mereka sadari, seperti ejekan verbal atau pengucilan sosial. Temuan ini mendukung pandangan Bandura (1977) dalam teori

Social Learning, bahwa perilaku moral terbentuk melalui observasi dan imitasi terhadap model sosial yang positif [18]. Dalam konteks kegiatan KKN, mahasiswa berperan sebagai role model yang menampilkan empati dan komunikasi non-kekerasan, sehingga siswa terdorong untuk meniru perilaku serupa dalam interaksi sehari-hari [19].

Selain itu, kegiatan ini juga merefleksikan prinsip teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa perilaku anak berkembang melalui interaksi antarlingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat [20]. Kegiatan KKN ini mempertemukan ketiga unsur tersebut melalui sinergi antara mahasiswa, guru, dan siswa, sehingga pembentukan karakter anti *bullying* tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga diperkuat melalui keterlibatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep Tri Pusat Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan kolaborasi lintas lingkungan untuk mencapai hasil yang berkelanjutan [21].

Dari perspektif psikologis, keberhasilan sosialisasi ini sejalan dengan pandangan Coloroso yang menyebutkan bahwa pencegahan *bullying* harus dimulai dari pembangunan empati dan kesadaran moral sejak dini [22]. Melalui kegiatan seperti simulasi empati dan refleksi kelompok, siswa diajak memahami perasaan korban dan dampak psikologis yang ditimbulkan dari tindakan *bullying*. Aktivitas ini terbukti meningkatkan kesadaran sosial emosional siswa, terlihat dari peningkatan sikap tolong-menolong, menurunnya perilaku mengejek, serta meningkatnya keinginan siswa untuk membela teman yang menjadi korban perundungan.

Secara konseptual, pelaksanaan kegiatan ini menegaskan peran strategis mahasiswa KKN sebagai agen perubahan sosial (*social change agent*) yang berkontribusi dalam peningkatan kesadaran moral dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Program ini juga menjadi contoh penerapan nyata pendidikan karakter berbasis komunitas (*community-based character education*), di mana nilai-nilai moral dan sosial ditanamkan melalui kerja sama lintas lembaga pendidikan. Secara praktis, kegiatan ini mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4 (*Quality Education*) dan poin ke-16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) [23], yang menekankan pentingnya pendidikan bermartabat dan lingkungan belajar yang aman bagi anak.

Dengan demikian, sosialisasi KKN di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian dapat dikategorikan sebagai praktik pengabdian masyarakat yang berimplikasi langsung terhadap pembentukan budaya sekolah yang bebas kekerasan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* yang berbasis edukatif dan kolaboratif mampu memberikan perubahan signifikan dalam perilaku sosial siswa sekaligus memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan pendidikan dasar dalam menanamkan nilai kemanusiaan dan empati di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema “*Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Dampak Bullying*” di SDN 19 Padang Cermin Desa Durian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying*. Melalui metode deskriptif kualitatif, kegiatan ini mampu menggambarkan perubahan positif dalam perilaku sosial siswa, seperti meningkatnya empati, tanggung jawab, dan kemampuan mengenali serta menolak tindakan perundungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif

yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan simulasi empati berperan penting dalam menumbuhkan nilai moral dan karakter positif sejak usia sekolah dasar. Secara keseluruhan, program sosialisasi KKN ini memperkuat sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran individual siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan saling menghormati. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program edukatif berbasis komunitas sebagai strategi preventif dalam mengurangi kasus bullying dan memperkuat karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Edo Wijaya – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

orcid.org/0009-0008-0011-5701

Email: wijayaedo172@gmail.com

Penulis

Edo Wijaya – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

orcid.org/0009-0008-0011-5701

Email: wijayaedo172@gmail.com

Nur Komariah – Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: komariahnur76@gmail.com

Mailantika – Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: mailantika04@gmail.com

Bella Satiyo Putri – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: bellasatiyoputri@gmail.com

Faridha Noer Barkah – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: faridhanoer12@gmail.com

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Kahuripan, Margunawan, A. B. Pramono, M. Indra, Norman, and Pinandhea, "Sekolah Masa Depan," *Direktorat Sekol. Menengah Atas*, pp. 1-80, 2020.
- [2] M. Fatwa and Sutaman, "Fungsi dan Peran Sekolah," *J. Pendidik. dan Ilmu Keislam.*,

- vol. 01, no. 03, pp. 261-269, 2025.
- [3] R. Simanjorang, R and D. Naibaho, "Fungsi Sekolah," *PediaquJurnal Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 02, no. 02, pp. 153-164, 2023. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- [4] H. Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Bandung, 2022.
- [5] S. Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.
- [6] Ma'sumah, S. N. Aini, and A. W. Oktaviana, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Bul. Pengabd. Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 09-19, 2024. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- [7] Suwardani Ni Putu, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Unhi Press, 2020. <https://doi.org/10.1002/9780470670606.wbecc1635>
- [8] M. Amran, E. S. Sahabuddin, and Muslimin, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, 2018.
- [9] A. N. Qowim, N. Afif, A. Mukhtarom, and E. Fauziah, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," *Tadarus Tarbawy J. Kaji. Islam dan Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 18-32, 2024. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- [10] N. Lamatenggo and B. H. Uno, *Pendidikan Masa Depan Bangsa Sebuah Pemikiran Tentang Transformasi Pedagogik*, Makassar: Penerbit Yayasan Barcode, 2021.
- [11] Suardin, S. H. Andarias, A. Akbar, A. L. Nurmaya, Suarti, and Muliati, "Formulasi peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa terhadap pendidikan karakter anak di era digital 4.0," *J. Pengabd. Madiri*, vol. 1, no. 6, pp. 933-944, 2022. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2522>
- [12] Fahmi, T. T. Kusuma, V. D. Kurniawan, M. N. H. Muzakki, and B. Pratama, Adhitya Yudha Nirmala, "Program Sosialisasi Anti Bullying oleh Mahasiswa KKN Tematik di SD Negeri Tembong Kabupaten Kuningan," *Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 6, no. 2, pp. 2306-2313, 2025.
- [13] R. Febrianti, Y. D. Syaputra, and T. W. Oktara, "Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 8, no. 1, pp. 9-24, 2024. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- [14] S. Balakrishnan and A. Forsyth, *Qualitative methods*, vol. 16, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- [15] L. Muntasiroh, "Jenis-Jenis Bullying Dan Penanganannya Di Sd N Mangonharjo Kota Semarang," *J. Sinektik*, vol. 2, no. 1, p. 106, 2019. <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>
- [16] A. Noya, J. Taihuttu, E. Kiriwenno, and E. Kiriwenno, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi*, *Humanlight J. Psychol.*, vol. 5, no. 1, pp. 1-16, 2024. Available: <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- [17] E. D. Putri, "Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya," *Kegur. J. Penelitian, Pemikir. dan Pengabd.*, vol. 10, p. 24, 2022.
- [18] A. Bandura, *Social learning theory*, California, New York: General Learning Press, 1977. <https://doi.org/10.4337/9781803928180.ch33>
- [19] S. Khoiriyah, O., Afini Zahra Siregar, Bilal Maydita Aslam, Shayla Salsabila, S. R. S. Salsabila Siregar, Savila Hania, M. Nur Rijali Padillah, Ali Wardhana Sulaiman

- Dalimunthe, Fikri Hidayat Tanjung, "Peran Mahasiswa KKN UMSU Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SD Tegal," vol. 1, pp. 14-21, 2024.
- [20] U. Bronfenbrenner, "Contexts of child rearing: Problems and prospects," *Am. Psychol.*, vol. 34, no. 10, pp. 844-850, 1979. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.844>
- [21] I. Pakaya and F. Hakeu, "Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka," *Pedagogika*, vol. 14, no. 2, pp. 172-180, 2023. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- [22] B. Coloroso, *The Bullied, and The Bystander*, New York: Harper Collins, 2007.
- [23] A. H. Iskandar, *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.